

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampus Politeknik adalah perguruan tinggi sebagai tempat menyelenggarakan Pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus (PP Nomor 7 Tahun 2010). Dalam Pendidikan vokasi merupakan Pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana (Penjelasan Pasal 15 UU Nomor 20 Tahun 2003). Untuk melaksanakan Pendidikan vokasi ini, Politeknik dilengkapi dengan fasilitas bengkel/*workshop* pemesinan. Bengkel/*workshop* pemesinan berfungsi sebagai tempat melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar praktik merupakan “tempat kerja”. Dalam Peraturan UU Nomor 1 Tahun 1970. Bengkel tempat kerja adalah, tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja, atau sering dimasuki tempat kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya. Bengkel/*workshop* pemesinan Politeknik dapat digolongkan seperti yang dimaksud sebagai tempat kerja. Oleh karena itu perlu adanya model manajemen bengkel/*workshop* pemesinan yang berkarakter K3. (Prosiding SNST ke 6, 2015 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang).

Terwujudnya sumber daya manusia di bidang Pelayaran yang unggul, profesional, bernilai tambah dan mempunyai karakter dan dapat merencanakan dalam melaksanakan suatu Pendidikan dan pelatihan yang sesuai Standar Nasional

dan Internasional secara konsisten, maka didirikanlah sekolah Pelayaran yaitu Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang mulai dibangun pada Tahun 2012 berdasarkan kerjasama antara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Kementerian Perhubungan dengan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No.5 Tahun 2018.

Untuk menyiapkan tenaga kerja yang nantinya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan berkarakter sesuai dengan sifat spesialis kejuruan dan termasuk salah satu dalam persyaratan pendidikan dunia kemaritiman terutama dalam bidang ahli pelayaran, upaya untuk menghadapi tantangan di era milenial sekarang ini, maka sangat perlu dikembangkan sikap profesional dalam bekerja baik Nasional maupun Internasional. Keberadaan kampus Politeknik Pelayaran Sumatera Barat inilah yang akan menjawab tantangan dimaksud, terutama dalam bidang Pendidikan vokasi Transportasi Laut khususnya ilmu pelayaran, dengan program studi D-III Studi Nautika, D-III Teknologi Nautika dan D-IV Transportasi Laut. Dalam mendukung seluruh aktifitas dan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dengan maksimal baik dalam teori maupun praktek kepada anak didik/Taruna nantinya, kelengkapan dari sarana prasarana juga sangat penting, diantaranya gedung utama, gedung kelas, gedung laboratorium, gedung simulator, gedung asrama, gedung *sport hall*, gedung *dinning hall*, gedung bengkel/*workshop*, gedung boathouse, gedung *water pit* dan gedung *fire ground*. Keberadaan dan fungsi dari sebuah bengkel/*workshop* jurusan Teknik dikampus Politeknik Pelayaran Sumatera Barat ini sangat membantu Taruna dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi industri dan teknologi informasi, terutama dalam bidang praktek mengkombinasikan antara ilmu teori dan praktek sesuai dengan kurikulum yang ada, dimana para Taruna diharapkan harus mampu mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan dan *skill* yang siap pakai, sehingga

dalam memasuki dunia pekerjaan nantinya (diatas kapal) tidak merasa asing karena selama mereka di kampus sudah diajarkan bagaimana mempergunakan sebuah peralatan dan cara-cara mengoperasikan permesinan secara dengan efektif sehingga terciptanya keselamatan kerja dan kesehatan kerja.

Penguasaan dan kemahiran seorang anak Taruna di kampus sangat didukung oleh lingkungan kerja saat melakukan praktek yang aman dan lengkap, adapun kegiatan praktek yang dapat dilakukan dibengkel/*workshop* berupa, pengoperasian mesin bubut, mesin *frais vertical*, mesin *frais horizontal*, mesin bor, mesin gerinda, mesin *skrap*, mesin las (*welding*), praktek kerja bangku, mesin kapal dan pengujian suatu bahan, yang semuanya ini dapat dilakukan oleh Taruna dengan materi terjadwal terutama dalam penggunaan alat dan perkakas nantinya Taruna akan disiapkan untuk mengikuti materi-materi berupa bahan ajar praktek diantaranya, bagaimana mematuhi semua aturan dalam bengkel/*workshop* sebelum praktek, bagaimana cara mengoperasikan permesinan, cara menggunakan peralatan, cara merawat sebuah permesinan perkakas dengan baik dan aman, sehingga para Taruna akan terhindar dari risiko bahaya kecelakaan.(Sugandi, 2003 dalam Salam, 2011). Kecelakaan kerja (*accident*) adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusakkan harta benda atau kerugian proses, dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) Nomor: 03/Men/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda dan *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya, sehingga menghasilkan cedera yang *real*.

Beberapa kasus yang terjadi dengan potensi-potensi bahaya kecelakaan dari bekerja di bengkel/pabrik, adalah kecelakaan kerja yang terjadi pada unit *granule*

industri pestisida dengan kejadian penanganan first aid 50 % dan kejadian *near miss* 40,45 % selama kurun waktu Tahun 2011(Adhi Wiratmoko, 2012). Sedangkan pada hasil penelitian (Eni Kurniati, 2012) didapatkan 34 jenis temuan bahaya dan dikelompokkan menjadi 6 sumber bahaya, yaitu; sumber bahaya dari Lingkungan Kerja, Sikap Pekerja, Material Kerja, Lantai Basah, Panel Listrik dan Pisau Pemetong. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai 4% bahaya dalam kategori Ekstrim, 81% bahaya dalam kategori Risiko Tinggi dan 15% bahaya dalam kategori Risiko Sedang.

Sementara (Supriyadi, 2015) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa 70% risiko dari 52 bahaya dari 5 proses tindakan perawatan dan perbaikan yang di klasifikasikan risiko rendah 16%, sedang 54%, tinggi 27% dan ekstrim 3%. Dari kasus tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa setiap lingkungan atau tempat kerja mengandung potensi bahaya yang sangat tinggi sehingga diperlukan suatu upaya pencegahan dan pengendalian agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

Dari kasus-kasus tersebut didapati bahwa setiap pekerjaan baik dikantor maupun perusahaan, mengandung risiko, baik yang datang dari diri maupun dari tempat dan lingkungan kita bekerja yang digunakan oleh Taruna sebagai tempat praktek yang mempunyai potensi-potensi risiko bahaya yang akan membahayakan diri Taruna itu sendiri, maka dengan dilakukan penelitian tentang “Analisis Risiko Kecelakaan pada bengkel/*workshop*, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, sehingga ke depan pihak civitas akademika dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai semua potensi bahaya yang ada di tempat kerja, sehingga Taruna dapat melakukan pekerjaan dan kegiatan dengan aman.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah hasil dari identifikasi risiko bahaya kecelakaan kerja pada Bengkel/*workshop* jurusan teknik di kampus Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
2. Bagaimana cara menganalisis potensi risiko bahaya kecelakaan kerja terhadap Taruna disaat melakukan praktek dibengkel/*workshop*.
3. Bagaimana cara mengurangi potensi risiko bahaya kecelakaan kerja terhadap Taruna disaat melakukan praktek dibengkel/*workshop*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berpatokan kepada latar belakang masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Mengidentifikasi bahaya kecelakaan kerja pada bengkel/*workshop*, dengan menggunakan teknik analisis risiko bahaya kecelakaan kerja menggunakan metode *Hazard Identification And Risk Assesment (HIRA)*.
2. Menganalisis potensi risiko bahaya kecelakaan kerja terhadap Taruna disaat melakukan praktek dibengkel/*workshop*.
3. Memberikan rekomendasi untuk mengurangi potensi risiko bahaya kecelakaan kerja terhadap Taruna disaat melakukan praktek dibengkel/*workshop*.

1.4 Batasan Masalah

Berpedoman kepada identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada ;

1. Penelitian dilakukan di bengkel/*workshop*. Penelitian dilakukan dengan subjek siswa Taruna jurusan Teknik angkatan 3 yang berada di kampus Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
2. Analisa risiko bahaya kecelakaan kerja pada bengkel/*workshop* jurusan teknik menggunakan metode *Hazard Identification and Risk Assesment* (HIRA).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Taruna

- (a) Menambah pengetahuan dan turut berkontribusi dalam upaya mengurangi risiko bahaya kecelakaan kerja.
- (b) Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan atau teori terutama dalam bidang analisis risiko bahaya kecelakaan kerja yang sudah di dapatkan selama menjalani masa pendidikan/perkuliahaan.

2. Bengkel/*Workshop*

Dapat menambah wawasan dalam manajemen sistem keselamatan dan kesehatan kerja khususnya analisis risiko bahaya kecelakaan kerja di bengkel/*workshop* praktek jurusan teknika pada kampus Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

3. Peneliti

Untuk bahan referensi untuk melakukan analisis risiko kecelakaan kerja pada bengkel/*workshop*. Dan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lain yang bersangkutan dengan analisis risiko bahaya kecelakaan kerja, misalnya di bidang manajemen risiko atau bidang asuransi apabila diperlukan.